

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bola Voli

Olahraga bola voli merupakan olahraga bola besar yang berhasil ditemukan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan sebagai guru olahraga di Amerika Serikat. Olahraga ini awalnya bernama *mintonette* yang juga sangat terinspirasi pada olahraga bola basket. Pada tahun 1896 nama permainan ini diubah oleh Alfred T. Halstead, karena setelah melihat olahraga ini sangat sesuai dengan nama bolavoli atau *volleyball*. Mengingat permainan ini kebanyakan bolanya dilambungkan sebelum bola tersebut jatuh ke permukaan (*volleying*).

Kegiatan olahraga bolavoli ini pada akhirnya ditetapkan sampai sekarang terdiri dari 2 tim, yang dimana setiap tim memiliki 6 pemain di dalam lapangan dengan posisi berbeda-beda. 3 pemain berada di dekat net dan 3 pemain lainnya berada di belakang garis serang. Adapun posisi pemain bolavoli dibedakan antara lain, yaitu: (1) *tosser/tesser* yang bertugas sebagai pengumpan bola kepada timnya dan sebagai pengatur jalannya permainan maupun serangan, (2) *smasher/spiker* yang bertugas sebagai pemukul bola atau pihak serangan untuk memasukkan bola ke pihak lawan, (3) *libero* sebagai pemain bebas keluar masuk tapi tidak boleh melakukan smash dan hanya melakukan passing, dan (4) *defender* yaitu sebagai pemain yang

melakukan pertahanan ketika menerima serangan lawan. Menurut Roesdiyanto (2014: 5) permainan bola voli merupakan olahraga terpopuler di dunia, cara bermainnya cukup sederhana dengan mempertahankan bola agar tetap di atas dengan maksimal 3 kali sentuhan dan mengupayakan agar bola bisa masuk ke lapangan musuh melewati net di atas secara bolak balik dengan ketinggian tertentu.

Faktor-faktor terpenting yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap pemain, di antaranya adalah faktor fisik, teknik, taktik, dan mental untuk bisa bertanding secara maksimal. Pelaksanaan pola latihan faktor-faktor terpenting ini diharuskan dengan latihan yang terstruktur dan sistematis agar selalu terhubung dan memiliki progres yang baik maupun signifikan. Selain empat faktor ini ada teknik dasar dalam permainan bola voli yang harus dikuasai dengan baik dan benar supaya tidak timbul kendala dalam permainannya karena teknik dasar yang dimiliki belum dikuasai dengan baik. Menurut Dieter Beutelstahl (2008: 8) teknik merupakan sebuah prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek, dan bertujuan mencari penyelesaian suatu pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna. Sedangkan menurut Subroto dan Yudiana (2013: 45) teknik permainan bola voli adalah cara memainkan bola secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. menguasai teknik dalam permainan bola voli tidaklah rumit karena hanya ada beberapa teknik seperti *servis*, *passing*, *smash*, *block* seperti yang dikemukakan Nuril Ahmadi (2007: 20).

Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain bolavoli. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan smash. Menguasai teknik dasar merupakan modal utama untuk melakukan olahraga ini. Penguasaan teknik dasar secara individu berpengaruh terhadap penampilan dan penguasaan teknik dasar secara tim akan meningkatkan kualitas permainan dan dapat menentukan kemenangan tim. Beberapa hal itu yang menjadi alasan menguasai teknik dasar bolavoli sangat penting dalam melaksanakan olahraga bolavoli.

2. Pengertian Latihan

Latihan didalam bidang olahraga adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten untuk bisa mendapatkan pencapaian yang diinginkan. Pencapaian yang diharapkan oleh atlet dalam bidang olahraga biasanya seperti pencapaian fisik, mental, dan *teamwork* untuk bisa sinkron antara individual dan tim. Menurut penelitian dari sukadiyanto, bahwa terdapat tiga pengertian terkait apa itu latihan. Pengertian pertama adalah *training*, yaitu sebuah proses latihan olahraga yang dilakukan secara teori dan praktik menggunakan metode dan aturan yang tepat dalam mencapai tujuan latihan secara tepat waktu, Sukadiyanto (2011: 6). Pengetian kedua yaitu *practice*, suatu gerakan aktifitas dalam meningkatkan keterampilan olahraga menggunakan bantuan peralatan olahraga yang sesuai terkait tujuan dan kebutuhan, Sukadiyanto (2011: 7). Pengertian ketiga yaitu *exercise*, sebagai perangkat utama dalam proses latihan untuk meningkatkan

fungsi organ tubuh sehingga kemampuan gerak motorik tubuh menjadi lebih baik, Sukadiyanto (2011: 8).

Menurut Sukadiyanto (2011: 9-12) ada beberapa prinsip latihan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan latihan, prinsip latihan ini diantaranya adalah:

a. Kesiapan

Menurut prinsip ini, pola dan materi latihan harus disesuaikan dengan umur dan tingkat atlet. Karena masing-masing atlet harus dipersiapkan secara berbeda satu sama lain, bahkan jika beberapa dari mereka memiliki umur yang sama atau rata-rata. Oleh karena itu, umur sangat penting dan erat kaitannya dengan kesiapan kondisi fisik dan mental setiap atlet. Artinya setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan atlet harus diperhatikan dan diperhatikan oleh pelatih untuk melihat kemampuan atlet tersebut. Karena masing-masing atlet akan berbeda dalam persiapannya meski kini seumuran. Hal ini disebabkan adanya perbedaan faktor seperti genetik, nutrisi, lingkungan dan umur kalender, yang mempengaruhi tingkat kesiapan dan kematangan masing-masing atlet. Secara fisiologis, atlet yang belum mencapai pubertas belum siap untuk beban latihan penuh.

b. Kesadaran

Sejalan dengan prinsip penyadaran, pelatih mendidik atlet agar dapat menyadari pentingnya latihan di samping syarat lomba yang harus diikuti dan diikuti, dan kesadaran kreatif agar dapat berpartisipasi aktif dalam

latihan yang ditawarkan. Pelatih menjelaskan kepada atlet apa yang termasuk dalam rencana latihan, apa tujuan latihan dan bagaimana mencapainya. Jadi dalam hal ini atlet harus menyadari statusnya sebagai pelajar atau atlet, dan mereka juga harus berpartisipasi aktif dalam program pelatihan dan evaluasi.

c. Individual

Prinsip individu ini memiliki tingkat kapasitas yang berbeda-beda antara atlet dan lainnya. Beberapa faktor dapat menyebabkan perbedaan dalam kemampuan atlet saat diberikan beban oleh pelatih. Di antara faktor tersebut adalah lingkungan, motivasi, nutrisi, istirahat dan cedera. Agar penyajian keberhasilan pelatihan meningkat, seorang pelatih harus menyadari bahwa setiap atlet memiliki perbedaan, khususnya dengan menanggapi beban latihan. Penyebab sensitivitas seorang atlet terhadap penurunan reaksi latihan dalam bentuk kekurangan gizi, cedera dan kurangnya istirahat. Reaksi setiap atlet terhadap stimulasi olahraga memiliki cara yang berbeda. Perbedaannya adalah dalam bentuk umur dan gender. Perencanaan inilah dapat dibuat berdasarkan kapasitas, kebutuhan, dan potensi.

d. Adaptasi

Prinsip adaptasi ini perlu adanya perhatian khusus dalam pemberian latihan yang tepat. Pemberian ini harus sesuai dengan porsi latihan dan juga perlu peningkatan setiap jadwal latihan. Pemberian latihan tidak boleh langsung diberikan porsi tinggi akan tetapi harus bertahap setiap

pertemuan secara berlanjut. Penyesuaian terhadap pola latihan inilah harus secara progresif ditingkatkan dengan baik. Tingkat kecepatan adaptasi bagi seorang olahragawan juga berbeda-beda terhadap beban latihan yang diberikan. faktor yang mempengaruhinya meliputi kebugaran energi, otot, umur latihan, umur olahragawan, dan kualitas latihan nya.

e. Beban lebih

Prinsip beban lebih memiliki kelebihan dan keefektifan dalam peningkatan pola latihan yang berkualitas. Latihan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kapasitas kemampuan setiap atlet untuk berlatih menggunakan beban. Menurut Sukadiyanto (2011: 19) pembebanan memiliki tiga faktor penting, yaitu intensitas, frekuensi, dan volume. Intensitas latihan dapat dilakukan dengan penambahan beban latihan. Penambahan frekuensi juga dilakukan dengan penambahan sesi latihan. Sedangkan volume atau durasi dilakukan dengan cara penambahan waktu latihan dalam satu sesi.

f. Progresif

Prinsip progresif merupakan bentuk pelaksanaan latihan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan progress atau peningkatan kemampuan secara kompleks. Perubahan dari ringan ke berat, umum menjadi khusus, tahapan-tahapan yang dilakukan secara tepat, dan prinsip beban meningkat secara bertahap sesuai latihan yang

telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Prinsip ini dilaksanakan setelah proses latihan panjang menjelang pertandingan.

g. Variasi

Prinsip variasi ini merupakan bentuk latihan yang variatif agar atlet tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan secara psikologis saat berlatih terus menerus. Tujuan adanya prinsip variasi ini supaya atlet tetap berlatih secara konsisten dengan berbagai bentuk latihan variasi yang diberikan. Keterampilan dan latihan juga dapat diperkaya dengan mengadopsi pola gerakan yang variatif. Pelatih dituntut kreatif dan inovatif dalam ilmu pengetahuan dan kepelatihan sehingga atlet bisa mencapai kemampuan terbaiknya karena berlatih secara konsisten dan tetap mempertahankan kondisi fisik. Dapat disimpulkan bahwa seorang pelatih harus dapat menyiapkan latihan yang bervariasi maupun pola latihan yang dimodifikasi selain atlet berlatih mandiri sesuai kebutuhan pribadi. Variasi latihan dapat juga berupa sebuah latihan yang dikemas dalam bentuk permainan, adapun berupa latihan yang dilakukan di tempat atau lingkungan berbeda tetapi tujuan utama latihan tidak boleh berubah.

Latihan untuk mengembangkan kekuatan otot terutama bagian otot bawah dapat dilakukan dengan menggunakan beban, baik latihan secara *statis* dan *dinamis*, maupun secara *isokinetic*. Latihan yang dapat meningkatkan *power* secara tepat dan cepat adalah latihan beban. Menurut Mansur (2014: 2) latihan beban merupakan pelatihan fisik yang

di olah untuk mengembangkan kemampuan atlet secara tepat. Program latihan beban dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelatihan fisik khusus dari setiap individu. Dengan adanya program latihan ini memungkinkan untuk mengontrol terhadap kemajuan program latihan fisik. Program inilah yang memungkinkan untuk dikontrol melalui manipulasi volume, intensitas, frekuensi, dan durasi secara tepat.

3. Minat

a. Definisi

Menurut Effendi (1985: 122-123) minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier. 1982: 62).

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. (Sukardi. 1994: 83). Kemudian Agus Suyanto (1992: 101) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir

dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemusatan perhatian menurut pendapat di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu.

Merangkum pendapat para ahli, minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa tertarik, yang menjadi kekuatan atau pendorong yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada aktivitas tertentu. Jadi perhatian ini hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa (Sutrisno Hadi, 2000: 3). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu minat anggota Karang Taruna Tunas Harapan Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo terhadap olahraga bola voli. Sedang faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi ketertarikan, perhatian, dan kebutuhan. Adapun definisi operasionalnya adalah: Minat adalah kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada obyek atau menyenangkan suatu obyek dan ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik (Sumadi Suryobroto, 1988 : 109). Adapun definisi masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1.) Tertarik

Tertarik menurut kamus besar bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminto, 1996: 102) berarti merasa senang, terpicat hatinya atau menaruh minat, karena perasaan seseorang akan diperkuat oleh sikap yang positif, jadi pada umumnya berlaku urutan psikologi sebagai berikut: perasaan senang-sikap positif-minat.

2.) Perhatian

Perhatian menurut Dzakir (1993: 144) adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi yang diarahkan dalam pemusatan kepada barang, sesuatu yang baik yang ada dalam diri individu maupun yang ada di luar individu. Kemudian Sumadi Suryobroto (1984: 16) menyatakan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Selanjutnya Abu Ahmadi (1993: 145) berpendapat perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada suatu obyek baik di dalam maupun di luar individu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan aktifitas jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu obyek baik yang ada pada diri individu maupun dari luar individu. Jadi perhatian dalam penelitian ini merupakan aktifitas psikis yang tertuju atau diarahkan kepada kegiatan olahraga bola voli.

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang.

b. Bentuk-bentuk Minat

Menurut M. Buchori (1991: 136) minat dapat dibedakan menjadi dua

macam yaitu:

1.) Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2.) Minat Kultural

Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

c. Macam- macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1994 : 83) mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

- 1) Minat yang diekspresikanl Expressed Interest Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, peranko dan lain-lain.
- 2) Minat yang diwujudkanl Manifest Interest^{SEP} Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.
- 3) Minat yang diinventariskanl Inventoral Interest Seseorang

menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

d. Unsur-unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

- 1) Perhatian Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek olahraga bola voli.
- 2) Kesenangan Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.
- 3) Kemauan Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian

terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

e. Minat dalam Mengikuti Olahraga Bola Voli

Permainan bola voli sudah berkembang menjadi cabang olahraga yang sangat digemari dan menurut para ahli, saat ini bola voli tercatat sebagai olahraga yang menempati urutan ke-2 yang paling ramai digemari di dunia. Permainan bola voli ini dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai lapisan orang tua, laki-laki maupun perempuan, masyarakat kota sampai pada masyarakat desa. Maksud dan tujuan para pemain adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati atas net, dengan cara memvoli bola. Artinya memainkan atau memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola menyentuh lantai, bola boleh dipantulkan dengan seluruh anggota badan. Masing-masing regu berhak memainkan bola sebanyak tiga kali sentuhan, kecuali perkenaan satu pantulan *block* (bendungan) tidak dihitung sebagai pantulan pertama untuk regunya. Seorang pemain kecuali pemain pembendung tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut. Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi selain minat. Semakin besar minat seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil minat seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula

kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan.

Tinggi rendahnya minat dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas akan mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai oleh individu tersebut.. Minat dalam mengikuti olahraga bola voli juga didukung oleh Sumadi Suryobroto (1988: 109) yang mendefinisikan minat adalah sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Dengan adanya minat tersebut di atas, maka akan termotivasi untuk menyalurkan keinginan atau bakat yang mereka miliki untuk mengikuti olahraga bola voli. Karena besar kecilnya ketertarikan mengikuti olahraga bola voli sangat dipengaruhi oleh minat itu sendiri. Setelah mereka mengenal dan menerjuni serta berlatih olahraga bola voli, diharapkan akan muncul bibit-bibit atlet masa depan yang benar-benar berminat terhadap olahraga bola voli, karena kita ketahui pembinaan yang terlambat akan sia-sia, karena hasil yang dicapai tidak akan begitu memuaskan walaupun didukung oleh sarana yang memadai.

Minat merupakan bagian dari psikologi yang tidak mungkin kita abaikan begitu saja, karena kita ketahui minat akan mempengaruhi individu dalam keberhasilan mencapai prestasi yang diinginkan, karena

dengan menekuni kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat maka individu tersebut telah menipu dirinya sendiri. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang diharapkan.

B. Kajian Yang Relevan

Kajian yang relevan digunakan untuk meninjau penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya digunakan sebagai tolok ukur keaslian penelitian. Kajian penelitian dimaksudkan untuk melihat kebaruan sebuah penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan perbandingan atau referensi dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Heri Setiyawan, Mahasiswa universitas Nusantara PGRI Kediri pada tahun 2017 dengan judul “Survei Minat Masyarakat terhadap Klub Olahraga Bola Voli Kecamatan Mojokerto Kota Kediri Tahun 2017”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat Klub masyarakat terhadap olahraga bola voli di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Model penelitian adalah metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dengan angket, pengolahan data menggunakan rumus statistic ketrampilan bermain. Hasil penelitian diperoleh 67,77 % menunjukkan indikator kesenangan, 65,98 % menunjukkan indikator perhatian, dan 62,85 % menunjukkan indikator kebutuhan. Setiap indikator memiliki nilai tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Mojoroto yang mengikuti klub olahraga bolavoli memiliki minat yang besar atau tinggi terhadap olahraga bola voli.

Penelitian yang dilakukan Tatan Ardianto, Mahasiswa Universitas Nusatara PGRI Kediri pada tahun 2018 dengan judul “Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se-Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar tiap masing-masing faktor memengaruhi minat siswa dalam mengikuti olahraga khususnya olahraga bola voli di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survey. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa dalam mengikuti olahraga bola voli sebagian besar berada pada kategori rendah sebesar 45%, 30%, dan 20%, sehingga dapat disimpulkan minat siswa terhadap bola voli di Madrasah Ibtidaiyah Swasta se-Kecamatan Kepung tahun ajaran 2017/2018 keseluruhan berada di kategori rendah.

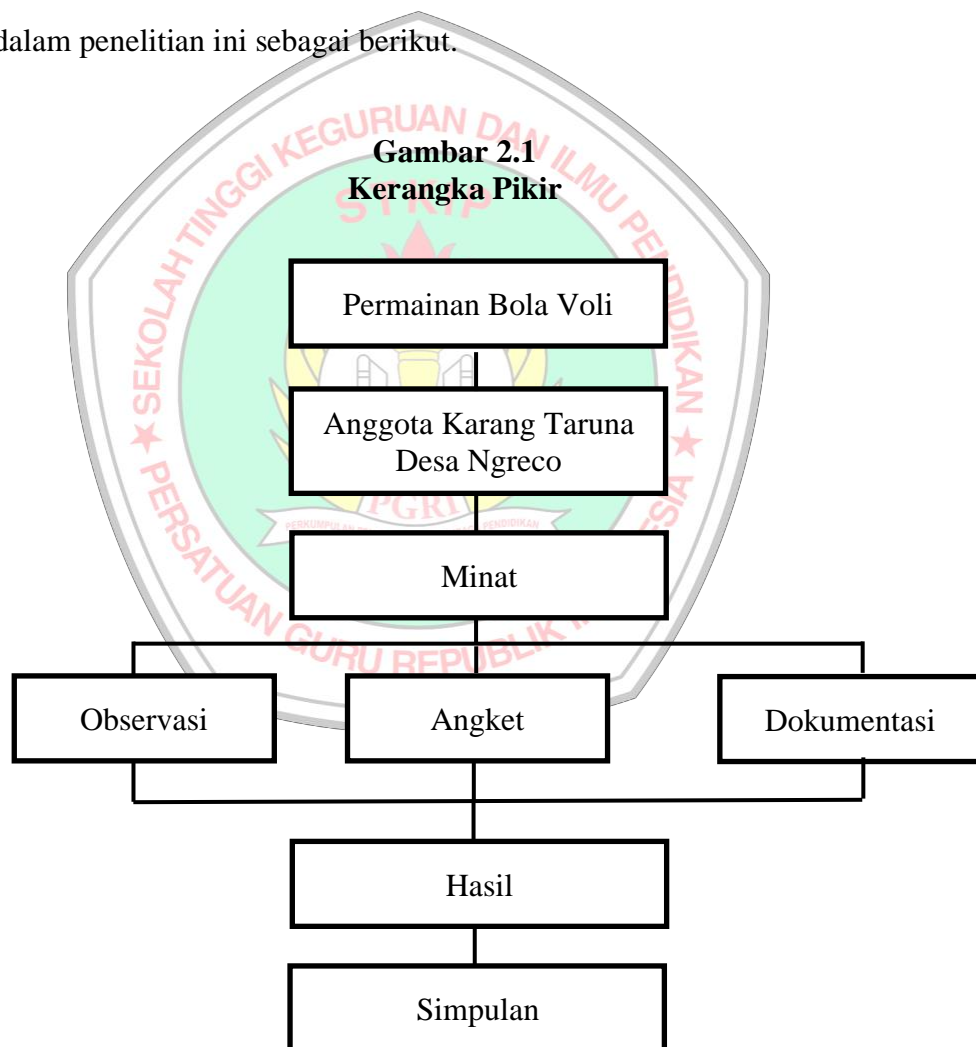
Penelitian yang dilakukan Muh. Ikram, mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada tahun 2020 dengan judul “Survei Minat Berolahraga Bola Voli Siswa SMP Negeri 8 Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap olahraga bola voli di SMP Negeri 8 Makassar. Metode pengambilan data menggunakan sampel dengan cara survei. Teknik analisis yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar minat siswa terhadap olahraga bola voli di SMP 8 Makassar tergolong tinggi dengan persentase 76,7%.

Persamaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah objek kajian yaitu minat terhadap permainan bola voli, sedangkan perbedaan dengan

penelitian ini adalah subjek penelitiannya. Penelitian di atas digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai kerangka dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Berdasarkan kerangka pikir di atas dijelaskan hubungan Anggota Karang Taruna Desa Ngreco dengan permainan bola voli. Peneliti menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi untuk melihat seberapa besar minat Anggota Karang Taruna Desa Ngreco terhadap permainan bola voli. Setelah mendapatkan hasil penelitian, kemudian dilakukan analisis dan ditarik simpulan.

